



TEKNIK

BUAYA



& MENGOLAH

BUAYA

35
ER

USTAKAAN NASIONAL

Pertiwi Banyu Biru, S.P.

Teknik Budidaya dan Mengolah LIDAH BUAYA

Pertiwi Banyu Biru, S.P.

PUSTAKA CERDAS



Teknik Budidaya dan Mengolah LIDAH BUAYA

Pertiwi Banyu Biru, S.P.

Layout: Andre

Cover: Arnold

Dimensi: 14 x 21 cm; 72 hlm

ISBN: 978-623-91087-7-9

Cetakan I: 2022

Cetakan II: 2023

Penerbit:

PUSTAKA CERDAS

Jl. Merpati No. 9, Karangmojo,
Wedomartani, Ngemplak, Sleman, DIY.

Pengantar



Salah satu industri pengolahan hasil pertanian yang sekarang ini sedang marak dikembangkan adalah industri pengolahan komoditas lidah buaya. Komoditas lidah buaya adalah salah satu peluang investasi sector pertanian, khusus tanaman pangan hortikultura yang sangat prospek untuk dikembangkan karena permintaan pasar terhadap komoditas tersebut semakin meningkat.

Tanaman lidah buaya / Aloe vera merupakan salah satu komoditas pertanian daerah tropis yang mempunyai peluang sangat besar untuk dikembangkan di Indonesia sebagai usaha agribisnis dengan prospek yang cukup

menjanjikan. Lidah buaya (Aloe vera) merupakan salah satu tanaman hias yang sering kita lihat berada di pekarangan rumah. Lidah buaya adalah jenis tanaman yang berasal dari Afrika. Beberapa keunggulan komparatif dari tanaman lidah buaya antara lain pemeliharaannya yang relatif mudah produksi relatif lebih tahan lama dari pada produk hortikultura lainnya tidak mudah busuk dan gangguan hama penyakit relatif kecil. Prospek pengusahaan tanaman ini juga ditunjang dengan kenyataan bukti bukti manfaat dan kegunaan lidah buaya yang sangat luas, misalnya untuk pengobatan sampai kosmetik kecantikan.

Dahulu kurangnya masyarakat yang membudidayakan lidah buaya ini, dikarenakan banyak diantara mereka yang kurang mengetahui manfaat atau khasiat yang terkandung pada lidah buaya ini. Namun seiring dengan berjalannya waktu, saat ini sudah banyak masyarakat yang mulai mencoba-coba membudidayakan tanaman lidah buaya tersebut setelah mengetahui banyaknya manfaat lidah buaya khususnya dalam pengobatan alternative.

Oleh karena itu pembudidayaan aloe vera sangat penting dilakukan, mengingat khasiatnya yang luar biasa mulai dari daunnya hingga yang paling memiliki banyak khasiat yaitu gel lidah buaya yang berlendir. Tidak hanya itu tanaman lidah buaya (Aloe vera) bisa menjadi salah satu komoditas pertanian daerah tropis yang mempunyai peluang sangat besar untuk dikembangkan di Indonesia sebagai usaha agribisnis dengan prospek yang cukup menjanjikan. Hal tersebut mengingat potensi sumber daya alam Indonesia yang telah terbukti sangat sesuai untuk budidaya tanaman lidah buaya.

Daftar Isi

Kata Pengantar	3
Daftar Isi	5
1. SELAYANG PANDANG LIDAH BUAYA.....	7
A. Klasifikasi Tanaman Lidah Buaya	9
B. Morfologi Tanaman Lidah Buaya	10
C. Jenis-jenis Tanaman Lidah Buaya	13
D. Kandungan Gizi Lidah Buaya	18
E. Manfaat Lidah Buaya untuk Kesehatan.....	21
F. Efek Samping Lidah Buaya.....	27
2. BUDIDAYA LIDAH BUAYA	33
A. Syarat Tumbuh Lidah Buaya	33
B. Perawatan Tanaman Lidah Buaya.....	40
3. HAMA/PENYAKIT DAN PANEN	47
A. Hama Lidah Buaya	47
B. Penyakit Lidah Buaya	48
C. Panen dan Pasca Panen Lidah Buaya	50
4. OLAHAN LIDAH BUAYA.....	53
A. Olahan Minuman Dari Lidah Buaya	53
B. Olahan Makanan Dari Lidah Buaya.....	63

Daftar Pustaka	71
Catatan.....	72

BAB I

SELAYANG

PANDANG LIDAH

BUAYA



<https://tanahkaya.com/wp-content/uploads/2018/07/Lidah-Buaya-compressed.jpg>

Lidah buaya (*Aloe vera*) adalah spesies tumbuhan dengan daun berdaging tebal dari genus *Aloe*. Tumbuhan ini bersifat menahun, berasal dari Jazirah Arab, dan tanaman liarnya telah menyebar ke kawasan beriklim tropis, semi-tropis, dan kering di berbagai belahan dunia. Tanaman lidah buaya banyak dibudidayakan untuk pertanian, pengobatan, dan tanaman hias, dan dapat juga ditanam di dalam pot.

Lidah buaya (*Aloe vera*) merupakan salah satu jenis tumbuhan yang sudah dikenal juga sejak ribuan tahun silam dan dapat digunakan sebagai salah satu penyubur rambut, penyembuh luka, dan untuk perawatan kulit. Tumbuhan ini juga dapat ditemukan dengan mudah di kawasan kering di negara Afrika.

Seiring dengan kemajuan sebuah ilmu pengetahuan dan teknologi, manfaat dari sebuah tanaman lidah buaya berkembang sebagai bahan baku industri farmasi dan juga kosmetika, serta sebagai bahan makanan dan minuman kesehatan.

Secara umum, lidah buaya ini juga merupakan satu dari 10 jenis tanaman yang sangat terlaris di dunia yang mempunyai potensi untuk dapat dikembangkan sebagai tanaman obat dan bahan baku industri.

Lidah buaya banyak ditemukan dalam produk seperti minuman, olesan untuk kulit, kosmetika, atau obat luar untuk luka bakar. Walaupun banyak digunakan secara tradisional maupun komersial, uji klinis terhadap tanaman ini belum membuktikan keefektifan atau keamanan ekstrak lidah buaya untuk pengobatan maupun kecantikan.

Tanaman lidah buaya merupakan salah satu tanaman yang memiliki berbagai manfaat, terutama adalah seorang pria, seperti penyakit kanker. Pada umumnya fungsi dari tanaman lidah buaya sebagai alat yang untuk menghindarkan dari penyakit kanker ataupun mampu mencegah penyebaran dari kanker tersebut.

Tanaman lidah buaya ini mengandung berbagai vitamin untuk para manusia. Manfaat dari tanaman lidah buaya biasanya terlihat dari morfologinya. Bisa mengetahui tentang klasifikasi dan morfologi tanaman lidah buaya. Berikut dibawah ini merupakan klasifikasi dan morfologinya.



<https://i2.wp.com/agrotek.id/wp-content/uploads/2020/01/Klasifikasi-dan-Morfologi-Tanaman-Lidah-Buaya.jpg?resize=630%2C380&ssl=1>

A. KLASIFIKASI TANAMAN LIDAH BUAYA

Tanaman dari lidah buaya ini memiliki nama yang berasal dari bahasa latin, yaitu Aloe Vera L. Berikut dibawah ini yang merupakan klasifikasi dari tanaman lidah buaya:

- Kingdom : Plantae
- Infra Kingdom : Streptophyta
- Sub Kingdom : Viridiplantae
- Divisi : Tracheophyta
- Super Divisi : Embryophyta



- Sub Divisi : Spermatophytina
- Kelas : Magnoliopsida
- Ordo : Asparagales
- Super Ordo : Liliales
- Famili : Xanthorrhoeaceae
- Genus : Aloe. L
- Spesies : Aloe Vera. L. Burm. F

B. MORFOLOGI TANAMAN LIDAH BUAYA

Tanaman yang termasuk pada golongan sukulen ini dengan bentuk roset menjadi salah satu tanaman yang indah dengan ketinggian sekitar 30 sampai 60 cm serta berdiameter mencapai 60 cm.

Untuk morfologi dari tanaman lidah buaya ini mencakup akar, bunga, daun dan batang. Akan tetapi yang paling banyak digunakan oleh orang-orang yaitu daunnya, disebabkan daunnya memiliki berbagai manfaat.

Berikut adalah merupakan morfologi dari tanaman lidah buaya, berikut ulasannya.

1. Morfologi Akar Dari Tanaman Lidah Buaya

Akar dari tanaman lidah buaya memiliki serabut dengan ukuran yang cukup serta menyebar. Akar lidah buaya berfungsi sebagai alat yang mampu menyerap air dan berguna untuk menguatkan tumbuh-tumbuhan sehingga tidak mudah roboh.

Akar dari tanaman lidah buaya memiliki ukuran yang berkisar antara 30 sampai 40 cm. Disebabkan akar dari tanaman lidah buaya termasuk pada kelompok tanaman monokotil.

2. Morfologi Bunga Dari Tanaman Lidah Buaya

Pada umumnya tanaman lidah buaya bisa disebut sebagai tanaman yang unik dimana tanaman lidah buaya akan memperlihatkan bunganya, apabila tanaman ini telah mencapai usia yang cukup tua. Keberadaan bunga dari tanaman lidah buaya ini berada pada pucuk daun dengan panjang yang berkisar kurang lebih satu meter.

Jika tanaman lidah buaya dibudidayakan dengan cara yang komersil, maka bunga dari tanaman lidah buaya akan sulit untuk ditemukan. Tanaman lidah buaya memiliki bunga yang berwarna kuning hingga orange.

Sementara tanaman lidah buaya yang memiliki kebebasan, tentu saja tanaman lidah buaya akan menjadi lebih subur. Ini dikarenakan tanaman yang sudah bebas dari lingkungan, maka tanaman tersebut akan mengalami pertumbuhan yang lebih cepat.

Bahkan tanaman tersebut tidak akan mengalami gangguan pada saat proses perkembangan dan juga pertumbuhannya. Tanaman lidah buaya ini memiliki bentuk yang seperti terompet ataupun tabung yang kecil dengan panjang yang mencapai 2 hingga 3 cm.

3. Morfologi Daun Dari Tanaman Lidah Buaya

Daun dari tanaman lidah buaya memiliki bentuk yang lebar dibagian ujung serta meruncing dan telah ditumbuhi oleh duri. Bahkan pangkal daunnya pun dibagian pucuk memiliki duri.

Daun dagingnya cukup tebal dan tidak bertulang yang telah disertai dengan warna hijau keabu-abuan. Pada permukaannya terdapat lapisan lilin dan bersifat sukulen, yaitu mengandung air, lendir atau getah yang mendominasi daunnya.

Bagian dari atas daun ini terlihat rata, sedangkan dibagian bawah daun ini membulat atau cembung. Pada daun dari tanaman lidah buaya yang masih muda akan menampilkan bercak warna yang hijau pucat hingga putih.

Akan tetapi bercak tersebut akan hilang apabila tanaman lidah buaya sudah tumbuh dewasa. Daun tanaman lidah buaya berjenis tunggal yang telah dilengkapi dengan tajinya dan mempunyai bentuk lanset.

4. Morfologi Batang Dari Tanaman Lidah Buaya

Mungkin anda yang masih orang awam atau belum mengerti dengan morfologi dari batang lidah buaya. Hal ini sangat memungkinkan kalau batang tanaman lidah buaya adalah daun.

Ini karena batang dengan daun lidah buaya memiliki kesamaan sehingga anda akan mengalami kesulitan dalam membedakan antara daun dengan batang lidah buaya ini.

Batang dari tanaman lidah buaya ini bersifat monopidal dan disertai dengan bentuk yang bulat. Batang tanaman lidah buaya diposisikan pada terbawah yang berdekatan dengan akar yang memiliki serat berkayu.

Pada umumnya batang tanaman lidah buaya telah dilengkapi dengan ukuran panjang yang bisa diperkirakan telah mencapai 4 sampai 5 cm.

C. JENIS-JENIS TANAMAN LIDAH BUAYA

Jika ingin menanam lidah buaya namun ingin tampilan yang berbeda, tidak ada salahnya untuk mengetahui terlebih dahulu jenis-jenisnya. Tumbuhan dengan nama latin *Aloe Vera* ini ternyata terdiri dari banyak macam dengan tampilan berbeda-beda yaitu:

1. *Aloe Barberae*



<https://www.lyadeh.com/wp-content/uploads/2021/09/lo1.png>

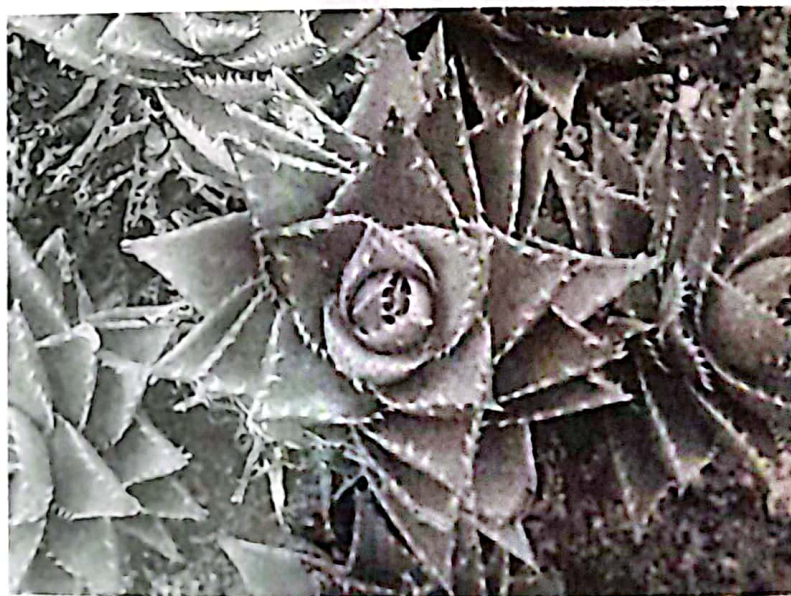
Jika ada umumnya tanaman lidah buaya memiliki ukuran kecil, namun jenis satu ini berbeda. dimensinya

bahkan bisa mencapai ketinggian 18 meter dengan lebar batang sekitar 3 meter. Menariknya pada bagian batangnya cukup keras sehingga bisa menopang daunnya saat tumbuh tinggi.

Daun pada taman ini berjenis soliter dan bisa menghasilkan bunga cantik berwarna orange. bisa menemui momen mekarnya pada bulan Mei dan Juni saat musim kemarau. Dengan ukuran yang terbilang bongor, membuatnya disebut sebagai lidah buaya terbesar di Afrika Selatan.

2. Aloe Nobilis

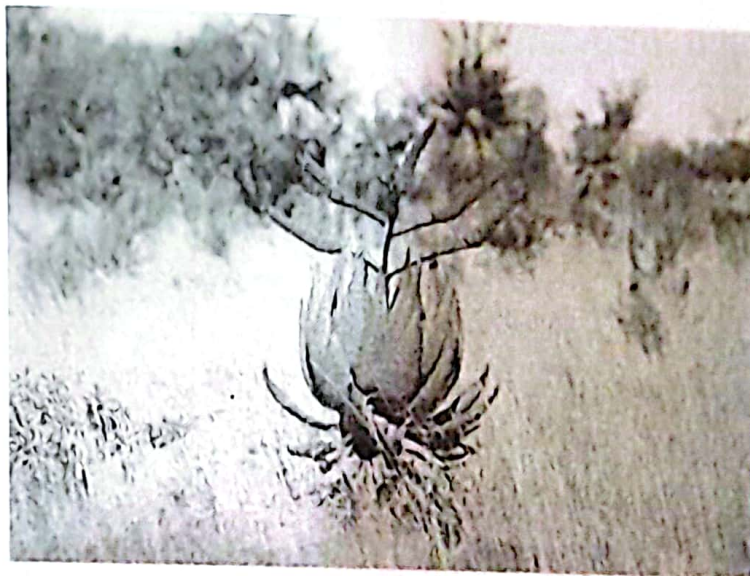
Keunikan dari tanaman ini terletak pada ukuran yang cenderung lebih kecil dibandingkan dengan pada umumnya. namun pada bagian sekeliling durinya terdapat warna kemerahan sehingga membuatnya terlihat unik. di samping itu kumpulan daunnya membentuk formasi layaknya bunga.



<https://www.iyadeh.com/wp-content/uploads/2021/09/lo2.png>

Formasi daun yang dibentuk pada tanaman jenis ini yaitu untuk bagian tengah berukuran cukup besar sedangkan bagian bawah terdapat sekumpulan daun-daun kecil membentuk layaknya bunga. Meskipun sangat unik dan menawan namun cara perawatannya sendiri terbilang sukar karena sensitif terhadap suhu.

3. Aloe Marlothii



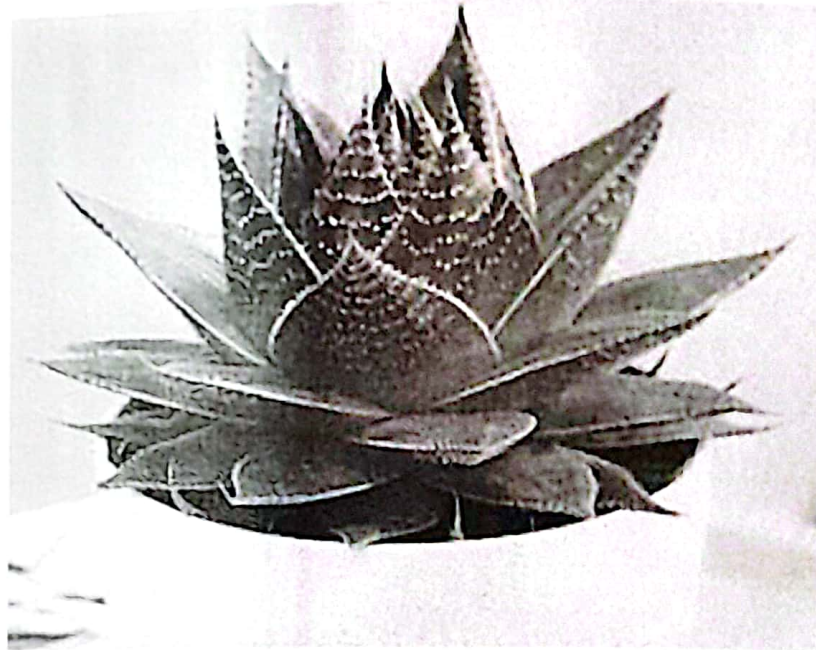
<https://www.iyadeh.com/wp-content/uploads/2021/09/lo3.png>

Jenis satu ini terbilang mudah dibedakan dengan lainnya karena memiliki tangkai tunggal. Jika mendapatkan perawatan tepat, aloe marlothii dapat tumbuh hingga 6 meter dengan ukuran daun lebar. Daya tarik lainnya yaitu memiliki bunga berwarna oranye dengan paduan kuning pada bagian bawahnya.

Secara bentuk terbilang unik yakni memanjang dengan bagian menonjol di seluruh bunganya yang dari kejauhan terlihat seperti sisik naga. Tanaman tersebut cocok digunakan sebagai hiasan rumah karena bagian

tumbuhnya duri memiliki warna kemerahan. Jika ingin memanfaatkannya sebagai perawatan rambut sebaiknya ketika ketika telah dewasa.

4. Aloe Aristata



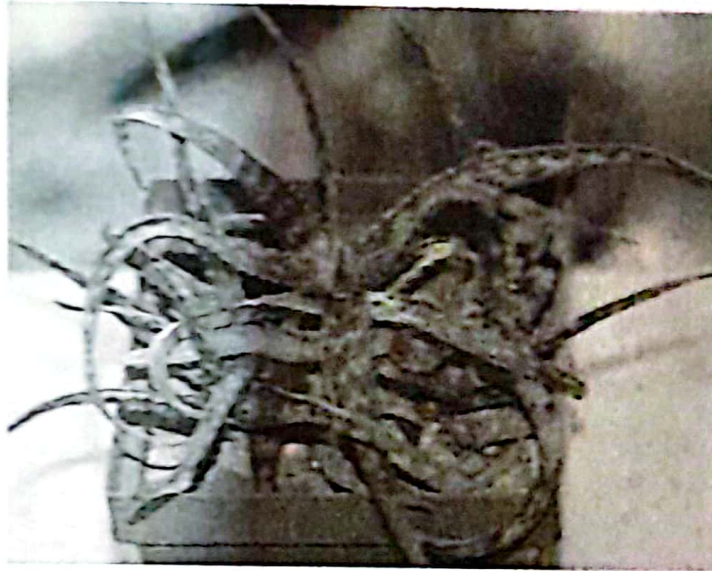
<https://www.iyadeh.com/wp-content/uploads/2021/09/lo4.png>

Tanaman yang memiliki nama lain lace aloe, yorch plant dan guinea ini berbentuk cukup kecil yang cocok dijadikan sebagai tanaman dalam pot. Dimensi daunnya sangat kecil berpengaruh pada persebaran durinya yakni hampir ke seluruh bagiannya. Sedangkan untuk warnanya sendiri kehijauan layaknya tanaman lidah buaya pada umumnya.

Aloe arista menjadi lidah buaya paling cantik sebab durinya berbentuk layaknya bintik-bintik berwarna putih. Ketika berbunga, tampilannya akan semakin indah

dengan paduan kelopak berwarna jingga kemerahan. Hal ini membuatnya semakin cocok dijadikan sebagai tanaman hias untuk taman atau teras.

5. Aloe Bakery



<https://www.jyadeh.com/wp-content/uploads/2021/09/lo5.png>

Keunikannya terletak pada bentuk daunnya yang kecil memanjang yang berasal dari Madagaskar. Di habitat alaminya jenis ini dapat tumbuh di ketinggian 0-500 mdpl. Tampilan aloe bakteri akan tampak lebih indah karena warnanya perpaduan antara hijau dan kemerahan di bagian daunnya.

Seperti yang telah dibahas sebelumnya aloe bakery memiliki ukuran kecil dengan lebar sekitar 40 cm dan ketinggian 10-20 cm. Tanaman ini juga menghasilkan bunga dengan warna oranye, sedangkan pada ujungnya kehijauan. Anda bisa menjadikannya hiasan rumah dalam pot atau polybag.

6. Aloe Albiflora

Pada bagian daunnya memiliki corak dengan warna hijau muda, sedangkan untuk dasarnya berwarna hijau tua. Jika telah memasuki musimnya aloe albiflora akan mengeluarkan bunga putih mirip bunga bakung kecil. Ukurannya juga tidak terlalu besar yang cocok menjadi tanaman hias dalam rumah.



<https://www.iyadeh.com/wp-content/uploads/2021/09/lo6.png>

Lidah buaya sendiri merupakan tanaman yang cukup mudah tumbuh dan berkembang biak meskipun saat kemarau sekalipun. Konsumsi airnya terbilang sedikit karena jika terlalu banyak maka bisa membuat daun sekaligus batangnya membusuk lebih cepat.

D. KANDUNGAN GIZI LIDAH BUAYA

Lidah buaya mengandung 96% air dan 4% sisanya terdiri dari 75 macam senyawa fitokimia. Senyawa ini bekerja secara sinergi atau salingmelengkapi di tingkat

sel tubuh, sehingga terkesan tubuh bisa menyembuhkan dirisendiri (biodefense) menghadapi serangan penyakit.

Daun lidah buaya (Aloe Vera) banyak mengandung senyawa nutrisi seperti asam amino (essential dan nonessential), enzim, mineral, vitamin, polisakarida, dan kompleks antraquinon. Senyawa-senyawa tersebut sangat penting dan dibutuhkan untuk kesehatan tubuh. Lidah buaya memiliki daging dari pelepahdaun yang ternyata juga enak untuk dikonsumsi. Hal tersebut mengandung zat gizi dan nongizi yang memiliki khasiat untuk mendukung kesehatan.

Lidah buaya memiliki berbagai kandungan nutrisi yang membuat manfaat lidah buaya ini begitu banyak bagi kesehatan dan perawatan kulit. Berikut adalah kandungan nutrisi lidah buaya:

1. Enzim

Pada lidah buaya mengandung 8 enzim penting yang bermanfaat bagi kesehatan, antara lain yakni selulase, katalase, alkaline phosphatase, bradykinase, amylase, carboxy peptidase, aliase, peroksidase dan lipase. Enzim bradykinase ini diyakini dapat mengurangi peradangan ketika diterapkan pada kulit topikal. Adapun enzim lain dapat membantu tubuh dalam pemecahan lemak dan gula.

2. Vitamin

Aloe vera juga mengandung beberapa vitamin yang baik bagi tubuh, antara lain vitamin C, vitamin

E dan vitamin A yang berbentuk **beta-karoten**. Ketiga jenis vitamin tersebut merupakan vitamin antioksidan bagi tubuh. Vitamin C sendiri penting dalam proses pembentukan zat besi, pendukung sistem kekebalan, dan menjaga kesehatan gigi dan tulang. Lebih lanjut, vitamin lain yang terkandung dalam lidah buaya yakni asam folat (B9), B12, dan kolin.

3. Mineral

Selain mengandung vitamin, tanaman aloe vera juga mengandung beragam mineral di antaranya, selenium, kalsium, magnesium, kalium, natrium, mangan, seng, tembaga dan kromium. Mineral tersebut berperan penting untuk mengelola sistem enzim pada aliran metabolisme tubuh untuk menjadi antioksidan.

4. Antrakuinon

Lidah buaya memiliki kandungan antrakuinon, di mana antrakuinon ini merupakan senyawa fenolik yang sering dikenal juga sebagai obat pencahar. Tak heran jika aloe vera memiliki manfaat untuk mengatasi sembelit atau susah buang air besar.

5. Asam amino

Lidah buaya juga mengandung 7 asam amino esensial dan 20 jenis asam amino yang dibutuhkan oleh tubuh. Tanaman ini juga memiliki kandungan asam salisilat yang bersifat anti inflamasi dan juga antibakteri.

Kandungan Zat Gizi Lidah Buaya per 100 gram

- Energi (Kal) 4,00
- Protein (g) 0,10
- Lemak (g) 0,20
- Serat (g) 0,30
- Abu (g) 0,10
- Kalsium (mg) 85,00
- Fosfor (mg) 186,00
- Besi (mg) 0,80
- Vitamin C (mg) 3,476
- Vitamin A (IU) 4,594
- Vitamin B₁ (mg) 0,01
- Kadar Air (g) 99,20

E. MANFAAT LIDAH BUAYA UNTUK KESEHATAN

Ada beragam manfaat lidah buaya untuk kesehatan dan kecantikan. Tidak heran jika tanaman yang juga dikenal dengan nama aloe vera ini sudah sejak lama digunakan untuk mengatasi berbagai gangguan kesehatan, mulai dari penyakit kulit hingga sembelit.

Salah satu manfaat lidah buaya yang paling populer belakangan adalah melembapkan kulit. Buktinya, banyak produk kecantikan yang menjadikan lidah buaya sebagai bahan alami untuk mengatasi kulit kering. Selain itu, masih banyak manfaat lidah buaya untuk kesehatan yang sayang untuk dilewatkan.



https://res.cloudinary.com/dk0z4ums3/image/upload/v1615879900/attached_image/khasiat-lidah-buaya-yang-sebenarnya-0-alodokter.jpg

Berikut adalah manfaat aloe vera atau lidah buaya bagi kesehatan:

1. Mengatasi Kulit Kering

Mengoleskan lidah buaya ke kulit dapat membantu mengatasi kulit kering. Pasalnya, dalam lidah buaya terkandung mineral, enzim, antioksidan, vitamin A, C, dan E yang baik untuk menguatkan lapisan pelindung kulit sehingga mampu membuat kulit menjadi lebih lembap.

2. Menghilangkan Jerawat

Mengoleskan gel lidah buaya di pagi dan sore hari, bersamaan dengan obat antijerawat yang telah diresepkan mampu mengurangi jerawat hingga sekitar 35 persen.

Manfaat lidah buaya untuk mengatasi jerawat ini mungkin diperoleh berkat kandungan asam salisilat dan senyawa antiseptik lain di dalamnya yang dapat membantu membunuh bakteri penyebab jerawat.

3. Membersihkan Make Up

Bagi yang memiliki kulit sensitif, lidah buaya dapat dijadikan alternatif untuk membersihkan make up tanpa iritasi. Dengan teksturnya yang seperti gel, lidah buaya dapat melarutkan riasan wajah sekaligus melembapkan kulit.

4. Mengatasi Mata Bengkak

Meski perlu untuk diteliti lebih, mengoleskan lidah buaya ke area bawah mata diyakini dapat membantu mengatasi mata bengkak. Hal ini diduga karena lidah buaya memiliki kemampuan untuk meningkatkan aliran darah, sehingga dapat melancarkan perpindahan cairan yang menumpuk.

5. Mempercepat Penyembuhan Luka

Banyak penelitian menunjukkan bahwa mengoleskan gel atau krim lidah buaya ke kulit dapat mempercepat proses penyembuhan luka bakar derajat ringan (derajat 1 dan 2). Bahkan, sebuah penelitian menemukan bahwa lidah buaya lebih efektif dibandingkan salep yang biasa diresepkan untuk luka bakar ringan.

6. Meredakan Gatal dan Ruam Kronis

Beberapa penyakit kronis yang disebabkan oleh peradangan dapat menyebabkan rasa gatal di kulit dan mulut. Hal ini tentu dapat mengganggu makan, minum, dan kenyamanan secara umum.

Menggunakan obat kumur yang mengandung gel lidah buaya sebanyak 3 kali sehari selama 3 bulan bisa membantu mengurangi rasa gatal dan ruam pada mulut. Khasiat yang sama juga bisa didapatkan jika gel lidah buaya dioleskan sebanyak 2 kali sehari selama 2 bulan pada kulit.

7. Membantu Pemulihan Cold Sore

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa krim dengan ekstrak lidah buaya bisa mempercepat proses penyembuhan cold sore atau luka akibat virus herpes simpleks. Selain karena melembapkan, manfaat ini dapat diperoleh karena lidah buaya memiliki sifat antivirus sehingga dapat membantu melawan virus herpes.

8. Mengatasi Psoriasis

Penggunaan krim dengan kandungan lidah buaya juga dikatakan dapat mengurangi plak kulit yang timbul akibat psoriasis. Bahkan, krim lidah buaya diduga lebih efektif daripada triamcinolone yang biasa diresepkan untuk psoriasis. Meski begitu, penelitian lebih lanjut masih perlu dilakukan.

9. Menurunkan Kadar Gula Darah

Lidah buaya berpotensi menjadi obat diabetes karena sebuah penelitian menunjukkan bahwa konsumsi ekstrak lidah buaya setiap hari dapat membantu menurunkan kadar gula darah penderita diabetes tipe 2.

Meski demikian, penggunaannya harus berhati-hati karena jika dikonsumsi bersamaan dengan obat diabetes, glukosa darah dapat turun dalam jumlah yang tinggi sehingga malah bisa membahayakan kesehatan.

10. Melancarkan buang air besar

Manfaat lidah buaya yang terakhir ini sudah lama diketahui banyak orang. Lateks pada gel lidah buaya diketahui dapat menjadi obat pencahar. Namun, penggunaannya harus dilakukan secara hati-hati karena juga bisa menyebabkan efek samping berupa diare.

11. Meningkatkan Pencernaan

Sifat adaptogenik lidah buaya bermanfaat untuk pencernaan yang tepat. Ini memastikan penyerapan nutrisi lebih baik dan juga menghilangkan unsur-unsur berbahaya melalui ekskresi halus. Proses pencernaan yang sehat secara positif mempengaruhi pikiran dan tindakan Anda, sehingga meningkatkan kesehatan secara keseluruhan. Ini menyembuhkan sindrom iritasi usus besar dan membuat sembelit, tumpukan, dan kondisi gastrointestinal lainnya merusak sistem Anda.

12. Menghambat Pertumbuhan Kanker

Penggunaan gel lidah buaya juga menghancurkan tumor kanker secara efektif. Menurut penelitian yang diterbitkan dalam *International Immunopharmacology* (1995), polisakarida lidah buaya mengandung beberapa

makrofag efektif yang menghasilkan oksida nitrat dalam jumlah besar, yang memiliki potensi antitumor. Dalam naturopati, ada metode pencegahan kanker yang tak terhitung banyaknya dan berbasis lidah buaya telah terbukti menjadi salah satu yang paling berhasil. Namun, beberapa ahli mengatakan bahwa, bila digunakan sendiri, mungkin tidak terlalu efektif dalam kasus lanjut, jadi kombinasi ramuan seperti spirulina, cakar kucing, dan terapi seperti vitamin C intravena juga harus disertakan. Selalu disarankan untuk memulai pengobatan kanker setelah berkonsultasi dengan dokter.

13. Mengurangi Nyeri Radang Sendi

Lidah buaya terkenal karena sifat anti-inflamasinya yang menakjubkan yang bekerja langsung pada rasa sakit dan pembengkakan akibat arthritis. Jusnya juga sangat efektif dalam menenangkan pembengkakan dan pembengkakan yang berhubungan erat dengan arthritis. Sebenarnya, aplikasi topikal pada pembengkakan atau minum jus lidah buaya, keduanya menunjukkan hasil positif dalam menyembuhkan sakit arthritis.

14. Meredakan Sakit Otot

Sifat anti-inflamasi lidah buaya membantu bekerja secara efisien pada sendi dan nyeri otot. Menerapkan gel lidah buaya secara topikal memudahkan peradangan pada persendian. Jus lidah buaya juga bisa dikonsumsi untuk mengurangi peradangan di seluruh tubuh, sehingga merevitalisasinya. Dalam beberapa penelitian,

telah dilaporkan bahwa orang yang rutin mengonsumsi jus lidah buaya setidaknya selama dua minggu mengalami peningkatan signifikan dalam masalah peradangan. Namun, ini bekerja dengan efisien saat diet mengandung lebih sedikit asupan daging merah, gula, susu, makanan gorengan, dan tepung putih.

15. Menyembuhkan Masalah Menstruasi

Ekstrak lidah buaya telah terbukti sebagai stimulan yang sangat baik dari rahim dan asupan jusnya sangat bermanfaat selama haid yang menyakitkan.

16. Mengurangi Mual

Mual dapat terjadi karena sejumlah alasan, termasuk mengonsumsi makanan yang terkontaminasi, terkena virus atau flu, atau bahkan karena perawatan kemoterapi. Ada banyak obat-obatan buatan manusia untuk mual, namun saat ini para dokter juga meresepkan pilihan alami untuk perawatan. Seringkali, perasaan mual berasal dari gangguan di perut atau di saluran pencernaan. Jus lidah buaya sangat baik untuk perut yang sakit dan membuat merasa lebih baik dengan membawa perasaan tenang ke seluruh tubuh. Ini secara tidak langsung membantu meringankan perasaan mual.

F. EFEK SAMPING LIDAH BUAYA

Mengingat banyaknya manfaat lidah buaya untuk kesehatan tubuh, tahukah Anda bahwa ternyata

ada ancaman yang membahayakan bagi tubuh jika mengonsumsinya dalam jumlah berlebih? Berikut adalah penjelasan agar bisa terhindar dari risiko terburuk.

1. Meningkatkan Risiko Kolesterol

Risiko terkena penyakit jantung bisa saja menghantui jika terlalu banyak mengonsumsi lidah buaya. Pasalnya kolesterol jahat dalam tubuh akan semakin meningkat paska mengonsumsi lidah buaya. Jika dibiarkan saja sudah tentu tak hanya jantung, penyakit berbahaya lainnya pun mengintai diri.

2. Alergi

Reaksi tubuh antara satu orang dengan lainnya bisa saja berbeda-beda. Untuk itu, sebelum mengonsumsi lidah buaya silakan lakukan pengecekan terlebih dahulu. Bagi sebagian orang, terlalu banyak makan lidah buaya dapat memicu munculnya ruam kulit, iritasi, gatal-gatal, bahkan diare.

3. Menurunkan Kadar Gula dalam Darah

Gangguan penurunan kadar gula dalam darah sering diderita oleh seorang yang mengonsumsi lidah buaya dalam jumlah yang banyak. Hal ini bisa berakibat fatal bagi mereka yang akan menjalani operasi, pasalnya kontrol gula saat operasi dapat terganggu, begitupun saat proses pemulihan juga akan terhambat. Untuk itu, usahakan untuk berhenti mengonsumsi lidah buaya minimal dua pekan sebelum melaksanakan operasi.

4. Gangguan Pencernaan

Mengonsumsi lidah buaya melebihi batas aman penggunaan ternyata dapat menyebabkan munculnya gangguan pencernaan. Lazimnya gangguan tersebut berupa kram perut maupun diare. Hal ini lebih banyak dialami oleh anak-anak dibawah usia 12 tahun.

5. Gangguan Ginjal

Terakhir, efek samping yang bisa diderita oleh seseorang yang mengonsumsi lidah buaya dalam jumlah banyak adalah gangguan ginjal. Gangguan tersebut bisa berbeda-beda antara satu orang dengan lainnya, namun yang pasti dapat berisiko lebih buruk jika sebelumnya telah menderita penyakit serupa.

6. Komplikasi dalam kehamilan dan menyusui

Baik gel ataupun lateks lidah buaya mungkin tidak aman untuk dikonsumsi ibu hamil dan menyusui. Alasannya, lidah buaya bisa merangsang kontraksi uterus dan menyebabkan komplikasi seperti keguguran dan meningkatkan risiko bayi mengalami cacat lahir. Sementara, bayi bisa terpengaruh kondisinya jika ibu yang sedang menyusunya mengonsumsi jus lidah buaya.

7. Keracunan hati

Dosis tinggi lidah buaya bisa menyebabkan peradangan hati. Keberadaan banyak senyawa bioaktif seperti C-glycoside, anthraquinone, anthrone, lectin, polymannan dan mannan terasitilasi di dalam lidah buaya

bisa mengintervensi proses detoksifikasi liver dan ini bisa menyebabkan kerusakan hati.

8. Ketidakimbangan Elektrolit

Mengonsumsi jus lidah buaya dalam jumlah banyak bisa menyebabkan gerakan longgar, diare dan kram perut yang menyebabkan dehidrasi dan ketidakimbangan elektrolit.

9. Kondisi Usus Seperti Crohn's Disease dan kolitis ulseratif

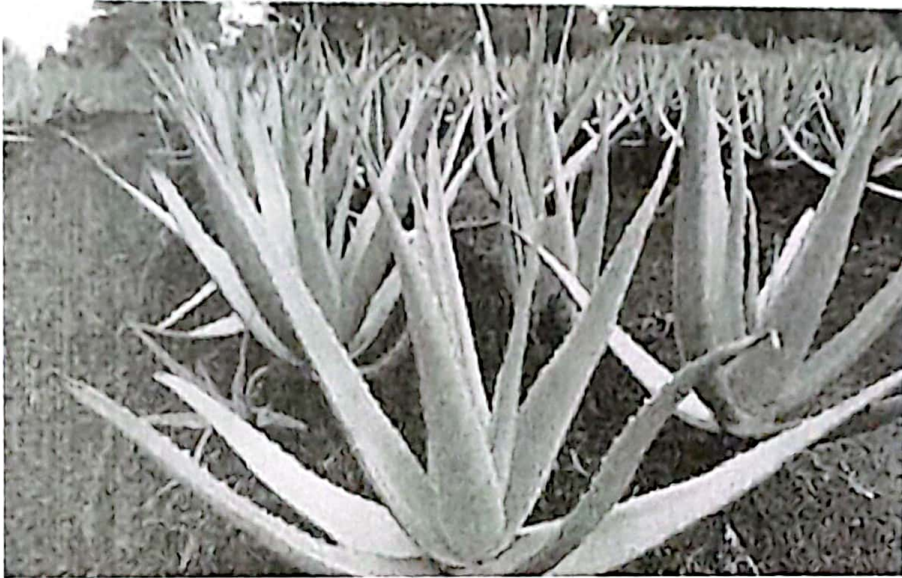
Kalau mengalami kondisi usus seperti ini, hindari mengonsumsi jus lidah buaya karena lateks lidah buaya menyebabkan iritasi usus.

10. Ambeien

Jika menderita ambeien, jangan minum jus lidah buaya. Jus ini bisa memperburuk kondisi.

Tanaman lidah buaya tahan terhadap segala unsur yaitu: iklim, yaitu suhu, curah hujan, dan sinar matahari. Tanaman ini juga tahan kekeringan, dapat menyimpan air pada daunnya yang tebal, mulut daunnya tertutup rapat sehingga dapat mengurangi penguapan pada musim kering. Meskipun tanaman menghendaki ditanam di tempat terbuka, tetapi di dalam ruangan yang sinar mataharnya kurang pun dapat tumbuh dengan baik. Oleh karena itu, tanaman ini terdapat di mana-mana,

mulai dari Eropa, Amerika, Afrika, dan Asia. Di daerah yang bersuhu antara 28°C - 32°C, tanaman ini dapat tumbuh dengan baik.



<https://i0.wp.com/agrotek.id/wp-content/uploads/2020/07/Cara-Budidaya-Tanaman-Lidah-Buaya-Untuk-Pemula.jpg?resize=630%2C380&ssl=1>

Tanaman lidah buaya tahan terhadap segala unsur yaitu: iklim, yaitu suhu, curah hujan, dan sinar matahari. Tanaman ini juga tahan kekeringan, dapat menyimpan air pada daunnya yang tebal, mulut daunnya tertutup rapat sehingga dapat mengurangi penguapan pada musim kering. Meskipun tanaman menghendaki ditanam di tempat terbuka, tetapi di dalam ruangan yang sinar mataharnya kurang pun dapat tumbuh dengan baik. Oleh karena itu, tanaman ini terdapat di mana-mana, mulai dari Eropa, Amerika, Afrika, dan Asia. Di daerah yang bersuhu antara 28°C - 32°C, tanaman ini dapat tumbuh dengan baik.

Lidah buaya termasuk tanaman yang efisien dalam penggunaan air dan dapat tumbuh di daerah basah maupun kering. Kelemahan lidah buaya apabila ditanam di daerah basah dengan curah hujan tinggi adalah banyaknya serangan cendawa, terutama *Fusarium* sp. yang menyerang pangkal daun.

BAB II

BUDIDAYA LIDAH BUAYA

A. SYARAT TUMBUH LIDAH BUAYA

1. Ketinggian Tempat

Lidah buaya dapat tumbuh mulai dari daerah dataran rendah sampai daerah pegunungan. Daya adaptasinya tinggi sehingga tempat tumbuhnya menyebar di seluruh dunia, mulai daerah tropika sampai daerah subtropika. Di dataran tinggi tanaman ini dapat menghasilkan bunga. Sementara itu, di Amerika dan Australia tanaman ini sudah diusahakan secara besar-besaran pada lahan kering.

2. Tanah

Tanah yang dikehendaki lidah buaya adalah tanah subur, kaya bahan organik, dan gembur. Kesuburan tanah pada lapisan olah sedalam 30 cm sangat diperlukan karena akarnya pendek. Apabila tanaman ditanam di daerah yang bertanah mineral maupun tanah organik, agar dapat tumbuh dengan baik diperlukan tambahan pupuk.

Tanaman tumbuh baik di daerah bertanah gambut yang pH-nya rendah. Pemberian pupuk kandang dan

abu menyebabkan tanaman memberikan hasil yang cukup baik. Meskipun demikian, pH ideal untuk tanaman lidah buaya adalah 5,5 – 6. Tanah yang terlalu asam dapat mengakibatkan tanaman lidah buaya keracunan logam berat, sehingga ujung-ujung daun menjadi kuning seperti terbakar, pertumbuhan terhambat, dan jumlah anakan berkurang. Agar tanah seperti ini bisa ditanami lidah buaya, para petani membuat galengan-galengan kecil atau bedengan, sehingga sirkulasi air dan udara selalu dalam keadaan baik untuk tanaman.

Tanah berpasir perlu diberi pupuk organik. Bila lidah buaya ditanam di tanah berpasir, produksi gelnya sangat rendah dan daunnya kecil-kecil. Tanah yang terlalu padat perlu digemburkan atau diberi pupuk kandang agar lebih gembur dan dapat menyerap air.

3. Persiapan Lahan



<https://i2.wp.com/hamparan.net/wp-content/uploads/2017/10/persiapan-lahan-cara-menanam-lidah-buaya.jpg?resize=667%2C500&ssl=1>

Untuk penanaman budidaya lidah buaya, perlu menyediakan lahan yang baik dan subur, yaitu lahan dengan struktur tanah yang kaya akan kandungan unsur hara. Selain itu, tanahnya tidak kering pada saat musim kemarau tiba.

Untuk itu, sebelum penanaman, sebaiknya lakukan pengolahan lahan dengan cara mencangkul atau membajaknya guna tanah menjadi gembur. Selain itu, tanah juga perlu pembuatan alur pengairan atau drainase agar memudahkan dalam mendapatkan air atau sebaliknya sebagai tempat pembuangan air yang berlebihan jika musim hujan datang.

Selanjutnya, buat bedengan pada lahan yang akan di tanam. Setiap bedengan terdapat lubang tanam untuk menempatkan bibit. Ukuran lubang tanamnya yaitu 20 x 20 x 20 cm, atau sesuaikan dengan ukuran lahan yang ada. Kemudian, jarak antar lubang berkisar 50 x 50 x 50 cm dengan panjang bedengan sesuai dengan lahan. Setiap lubang tanam diberi pemupukan sekitar 20 - 40 gram per lubang.

3. Pembibitan

Untuk memperoleh bibit lidah buaya, bisa dengan cara vegetatif, yaitu dengan cara mencari atau memecah anakan yang berada pada masing-masing rumpun atau tanaman induk. Caranya, cabut anakan pada bagian akar, tetapi usahakan agar tidak patah. Selanjutnya, anakan-anakan tersebut di semai pada polybag berukuran kecil yang sudah di berikan pupuk kandang selama 1,5-3 bulan.

Polybag merupakan wadah yang di gunakan sebagai tempat pembenihan tanaman. Polybag di buat dari bahan plastik yang di lengkapi dengan beberapa lubang kecil untuk sirkulasi air. Selanjutnya, bibit-bibit lidah buaya dapat di pindahkan kelahan tanam.

4. Pemilihan Bibit Unggul

Cara selanjutnya menanam lidah buaya adalah pemilihan bibit. Salah satu alasan menanam lidah buaya adalah karena kandungannya yang sangat bermanfaat. Agar dapat memanfaatkan manfaat yang tak terhitung jumlahnya, tanaman lidah buaya harus tumbuh sehat dan memiliki daging tanaman yang banyak.

Hal ini ditentukan oleh jenis bibit tanaman. Semakin baik kualitas benih, semakin baik hasilnya nanti saat panen. Karena itu, pilihlah bibit lidah buaya yang berkualitas tinggi. Bibit lidah buaya ditandai dengan ukuran batangnya yang biasanya 50-60 cm, berwarna hijau tua dan aromanya tidak terlalu menyengat.

Pada tahap pertama cara menanam lidah buaya adalah pemilihan bibit unggulan bertujuan agar hasil panen yang diharapkan memiliki kualitas terbaik sehingga dalam proses pemasaran atau penjualan tidak mengalami kesulitan karena konsumen merasa puas dengan hasil budidaya lidah buaya anda.

Selain itu dengan menggunakan bibit unggulan anda bisa mengurangi resiko gagal panen yang diakibatkan oleh serangan virus dan hama karena bibit yang berkualitas unggulan akan tahan terhadap serangan

virus dan hama serta masa pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan bibit lidah buaya biasa.

Ciri-ciri indukan lidah buaya unggulan yang bisa anda perhatikan dibawah ini.

- Ukuran batang lidah buaya mencapai 50 - 60 cm
- Berat per batang buah lidah buaya mencapai 80 ons
- Warna batang buah lidah buaya hijau tua
- Buah memiliki aroma tidak terlalu menyengat
- Rasa buah tidak terlalu pahit

Penggunaan polybag sebagai tempat budidaya lidah buaya memiliki keuntug yaitu tidak membutuhkan tempat yang terlalu luas sehingga jumlah tanaman lidah buaya bisa disesuaikan dengan kondisi halaman rumah anda. Selain itu dengan menggunakan polybag perawatan tanaman lidah buaya bisa dilakukan dengan mudah, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih maksimal.

Cara menanam lidah buaya sebenarnya tidak sulit hanya perlu pengalaman yang cukup sehingga tidak mengalami gagal panen, namun anda tidak perlu khawatir karena Mekarmulya.Desa.id akan memberikan penjelasan secara detail sehingga dapat mengurangi terjadi gagal panen.

Penggunaan polybag yang akan digunakan sebagai tempat budidaya lidah buaya harus memiliki ukuran yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, meskipun polybag dengan ukuran besar lebih bagus untuk pertumbuhan lidah tetapi jika lahan yang anda miliki tidak

luas maka penggunaan polybag berukuran besar dapat mengurangi jumlah tanaman lidah buaya yang akan ditanaman sehingga akan lebih cocok menggunakan polybag dengan diameter 20 cm.

5. Media Tanam Lidah Buaya

Tanaman lidah buaya sangat cocok tumbuh pada daerah yang kering seperti di kawasan afrika namun jangan khawatir tanaman ini dapat tumbuh dengan subur di indonesia karena pemilihan media tanam yang cocok. Cara menanam lidah buaya bisa dilakukan dengan memilih media yang sesuai dengan kebutuhan tanaman karena setiap tanaman memiliki kebutuhan yang berbeda-beda.

Lidah buaya bisa tumbuh dengan maksimal pada tanah kering, berpasir serta kaya akan unsur hara sebagai bahan makanannya. Saat melakukan budidaya tanaman lain sering menggunakan tanah basah atau gembur sebagai media utama penanaman namun pada budidaya lidah buaya menggunakan tanah kering sebagai media utama budidaya.

Setelah menyiapkan tanah kering, pasir serta pupuk kandang, langkah selanjutnya adalah pencampuran ketiga bahan itu dengan perbandingan 3 : 1 : 1 secara merata lalu masukkan kedalam polybag.

Ciri tanaman lidah buaya yang subur memiliki tunas yang banyak, oleh karena itu anda perlu memperhatikan kondisi jumlah tunas dari setiap tanaman lidah buaya karena jika tunas terlalu banyak akan mengalami

perebuatan energy sehingga perlu melakukan pemisahan tanaman induk dengan anakan tanaman lidah buaya.

6. Proses Penanaman

Cara menanam lidah buaya dapat dilakukan dengan mudah, namun ada beberapa hal yang perlu anda perhatikan yaitu pemilihan bibit unggulan seperti diatas tadi. Setelah anda mendapatkan bibit lidah buaya yang sesuai dengan kriteria, menyiapkan tempat penanaman serta media budidaya langsung saja masuk keproses penanam yang akan dijelaskan dibawah ini.

- a. Ambil tempat budidaya lidah buaya yang sudah diisi denga media tanam sebelumnya
- b. Lalu ambil juga bibit lidah buaya unggulan dari tunas indukan yang unggulan juga.
- c. Kemudian tanaman lidah buaya sama seperti menanam tanaman lainnya
- d. Bibit lidah buaya jangan ditanaman terlalu dalam dan jangan terlalu dangkal. Jika tanaman lidah buaya ditanam terlalu dalam dan terlalu dangkal akan beresiko pembusukan.

7. Waktu Penyiraman

Semua tanaman membutuhkan air namun tidak semua tanaman suka akan air contohnya lidah buaya, tanaman yang lebih menyukai tanah kering dibandingkan dengan tanah basah karena lidah buaya akan cepat membusuk jika kondisi tanah basah.

Cara menanam lidah buaya yang perlu dilakukan dengan hati-hati adalah waktu penyiraman tanaman lidah buaya, karena tanaman ini memiliki daun yang dapat menyimpan air dalam jumlah banyak sehingga proses penyiraman tidak perlu dilakukan secara rutin.

B. PERAWATAN TANAMAN LIDAH BUAYA

Menyediakan Sinar Matahari, Air, dan Pupuk

1. Letakkan lidah buaya pada tempat yang mendapat banyak sinar matahari.

Jendela dapur atau tempat lain di rumah yang terpapar sinar matahari adalah lokasi yang sempurna untuk lidah buaya. Tempat dengan sinar matahari tak langsung juga cukup baik untuk lidah buaya. Tanaman ini tidak akan tumbuh subur bila sepenuhnya berada pada area pembayangan. Jadi, pastikan agar setidaknya ada sedikit sinar matahari masuk ke ruang di mana meletakkan pot berisi lidah buaya.

- a. Selama musim panas sejauh tidak ada kemungkinan munculnya embun beku, bisa memindahkan lidah buaya ke luar ruang. Lidah buaya terdiri dari 95% air, dan bahkan sedikit saja embun beku akan membekukan tanaman ini dan membuatnya berubah lembek semacam bubur.
- b. Jika tinggal di zona tumbuh yang hangat (berdasarkan USDA Hardiness Zone, yaitu zonasi vertikal yang ditetapkan secara geografis dengan kategori tertentu di mana tumbuhan bisa hidup) dan

menanam lidah buaya di luar rumah, pilihlah tempat yang mendapat penyinaran matahari penuh (enam sampai delapan jam per hari).

2. Siram lidah buaya dengan banyak air, namun tidak berlebihan.

Lidah buaya hanya memerlukan sedikit perawatan, karena tanaman ini tidak membutuhkan banyak air. Tunggu hingga tanah menjadi kering setidaknya sampai $\pm 2,5$ cm di bawah permukaannya, barulah lidah buaya perlu disiram. Siramkan banyak air secara perlahan, sampai melihat air keluar dari lubang drainase di bagian bawah pot. Tidak perlu lagi menyiramnya hingga tanah mengering setidaknya sampai $\pm 2,5$ cm di bawah permukaannya. Di kebanyakan lingkungan serupa, penyiraman dilakukan sekali seminggu dan satu setengah atau dua minggu, dan dikurangi selama musim dingin.

- a. Jika baru saja memindahkan lidah buaya ke dalam pot, tunggulah dua atau tiga hari sebelum menyiramnya. Tujuannya untuk memberikan kesempatan pada akar tanaman menyesuaikan diri dengan tanah yang baru sebelum menyerap air.
- b. Jika ragu, kurangi penyiraman, tidak lebih. Saat lidah buaya terlalu banyak disiram, akarnya akan membusuk, dan pada akhirnya tanaman itu akan segera mati. Apabila tidak yakin apakah sudah saatnya menyiram atau belum, lebih baik tunggulah beberapa hari lebih lama.

- c. Jika benar-benar menyayangi tanaman lidah buaya Anda, pertimbangkan untuk memanfaatkan air hujan. Jadi, ketika turun hujan biarkan lidah buaya terkena siraman air hujan, jika tidak hujan biarkan tumbuh tanpa air hujan. Cara tersebut meniru kondisi habitat asli tanaman.
- d. Ingatlah, menyirami tanaman lidah buaya secara berlebihan bisa menyebabkan busuk akar dan pertumbuhan jamur. Jadi, pastikan untuk menghindarinya

3. Lakukan pemupukan selama masa pertumbuhan.

Pada musim panas lidah buaya akan tumbuh dengan cepat. dapat mendukungnya dengan memberikan pupuk dua kali sebulan selama bulan-bulan tersebut. Encerkan pupuk 15-30-15 (deretan angka yang biasanya tertulis pada label kemasan ini menunjukkan kadar/persentase masing-masing unsur hara dalam pupuk selain bahan pengisi lain), caranya dengan mencampur air. Pemupukan dilakukan bersamaan dengan saat menyiram tanaman tersebut.

Hentikan pemupukan selama musim dingin, karena tanaman tidak dapat menggunakan pupuk tersebut ketika pertumbuhannya sedang tidak aktif.

4. Pengepotan Ulang Lidah Buaya

- a. Perhatikan kondisi pot saat Anda membeli lidah buaya. Tanaman lidah buaya biasanya dijual dalam pot plastik

tipis dan kecil. Agar lidah buaya dapat tumbuh subur selama bertahun-tahun, sebaiknya memindahkannya ke dalam pot yang lebih besar sehingga tanaman memiliki ruang pertumbuhan yang memadai. Namun, jika lidah buaya sudah ditanam dalam pot tanah liat yang relatif besar dengan lubang drainase pada bagian bawahnya maka tidak perlu repot untuk memindahkannya.

- b. Sediakan campuran tanah khusus untuk tanaman kaktus.

Lidah buaya, seperti halnya tanaman kaktus lain, lebih memilih tanah berpasir yang kering, dan tidak akan tumbuh baik bila ditanam pada campuran tanah biasa yang sangat basah. Kunjungi toko yang menjual kebutuhan pertamanan untuk mendapatkan media tanam yang dicampur khusus untuk kaktus atau sukulen jenis tanaman yang memiliki cadangan air dan memilih akarnya kering.

Jika tinggal di zona tumbuh 10 - 11 (memiliki suhu -1 s/d 10°C berdasarkan USDA Hardiness Zone, yaitu zonasi vertikal yang ditetapkan secara geografis dengan kategori tertentu di mana tumbuhan bisa hidup) di mana tidak ada kemungkinan terjadinya pembekuan, bisa menanam lidah buaya di luar sebagai tanaman kebun/ taman bukan sebagai tanaman dalam ruang. perlu mengolah tanah dengan membongkarnya keluar dan menggantinya dengan tanah yang dicampur khusus untuk tanaman sukulen. Jika tanah di tempat tinggal sangat liat dan basah, perlu menambahkan tanah pasir agar memiliki drainase yang lebih baik

- c. Pilihlah pot yang ukurannya tiga kali lebih besar dari gumpalan/bola akar tanaman lidah buaya.

Bola akar merupakan campuran antara akar dan tanah pada dasar tanaman. Lidah buaya suka menyebar dan tumbuh keluar, sehingga perlu memilih pot besar yang akan memberikan ruang yang memadai untuk pertumbuhan tanaman. Pilihlah pot dari tanah liat yang memiliki lubang drainase dan juga dilengkapi nampan untuk menangkap tanah dan air pada bagian bawah.

Setelah beberapa bulan atau sekitar setahun pemeliharaan, mungkin melihat tanda-tanda tanaman lidah buaya mulai tumbuh melebihi ukuran pot. Jika panjang daun lidah buaya telah berukuran sama dengan tinggi pot maka inilah waktunya untuk memindahkan tanaman ke dalam pot yang lebih besar. Belilah pot baru yang ukurannya tiga kali bola akar, kemudian lakukan pengepotan ulang.

5. Pemupukan.

Tanaman lidah buaya sangat diharapkan pertumbuhan vegetatifnya yang subur karena daun pelepahnya yang akan di panen. Untuk mendapatkan pertumbuhan tanaman lidah buaya yang baik harus dilakukan penambahan unsur hara melalui pemupukan. Pemupukan dilakukan dengan dosis berdasarkan umur tanaman dan diberikan dengan kontinyu pada waktu yang telah ditentukan. Secara rinci pelaksanaan pemupukan tanaman lidah buaya sebagai berikut:

a. Pupuk Dasar: diberikan 3 - 4 hari sebelum tanam terdiri dari:

- Pupuk Kandang = 200 gram/pohon
- Pupuk Urea = 20 gram/pohon
- Pupuk TSP = 10 gram/pohon
- Pupuk KCL = 10 gram/pohon
- Abu Tanaman = 25 gram/pohon
- Kulit Udang = 25 gram/pohon

Ketujuh jenis sarana produksi (pupuk) ini dicampur merata dan masukan ke dalam lubang tanaman untuk selanjutnya ditutup lagi dengan tanah yang diambil dari sekitar lubang.

b. Pupuk Susulan tahun 1: pupuk ini mulai diberikan pada umur tanaman 1,5-2 bulan setelah tanam, terdiri dari:

- Pupuk Urea = 20 gram/tanaman
- Pupuk TSP = 10 gram/tanaman
- Pupuk KCL = 10 gram/tanaman

(Selanjutnya diberikan setiap 2 bulan sekali)

Sedangkan untuk pupuk kandang, abu dan kulit udang diberikan setiap 24 minggu sekali (6 bulan sekali) dengan dosis.

6. Penyiangan (Pengendalian Gulma)

Penyiangan dilakukan pada saat sebelum dilakukan pemupukan susulan, namun demikian penyiangan dapat saja dilakukan secepatnya bila gulma disekitar tanaman lidah buaya sudah terlihat banyak yang tumbuh. Penyiangan dilakukan dengan cara mencabut

gulma dengan tangan atau kored, bersamaan dengan penyiangan dilakukan pembersihan alur antar bedengan dan menaikkan tanah-tanah yang turun dari bedengan karena curah hujan.. Penyiangan pada tanaman lidah buaya sangat penting dilakukan karena pertumbuhan gulma yang cenderung pesat dan mengganggu tanaman.

Disamping pekerjaan yang bersamaan dengan penyiangan, bagi tanaman yang sudah berumur 1 tahun keatas akan terlihat anakan lidah buaya yang harus dibuang atau dipisahkan untuk didederkan dan ditanam kembali atau untuk di jual.

7. Repotting



<https://cdn-brilio-net.akamaized.net/>

[news/2020/11/16/195615/1353366-cara-merawat-lidah-buaya.jpg](https://cdn-brilio-net.akamaized.net/news/2020/11/16/195615/1353366-cara-merawat-lidah-buaya.jpg)

Jika lidah buaya sudah tumbuh besar dan akarnya sudah tumbuh dengan baik, maka lakukanlah repotting atau mengganti pot dengan ukuran yang lebih besar dari pot yang sebelumnya. Hal ini bertujuan supaya pertumbuhan lidah buaya tidak terhambat, atau supaya lidah buaya dapat tumbuh secara optimal.

BAB III

HAMA/PENYAKIT

DAN PANEN

A. HAMA LIDAH BUAYA

Hama pada tanaman lidah buaya tidak dapat dianggap remeh karena sama seperti tanaman lainnya yang terserang hama, tanaman lidah buaya yang terserang hama dapat menjadi rusak apabila tidak cepat dilakukan pengendalian hama tersebut.

Untuk itu, mengetahui jenis hama tanaman lidah buaya sangat penting agar bisa dilakukan pengendalian terhadap hama tersebut.

1. Hama Ulat

Jenis Hama ulat biasanya menyerang tanaman lidah buaya yang ditanam pada sebuah pot atau polybag. Hama ulat menyebabkan tanaman lidah buaya menjadi rusak sehingga harus segera dikendalikan. Cara pengendaliannya adalah dengan menyemprotkan insektisida.

B. PENYAKIT LIDAH BUAYA

Sama halnya seperti tanaman pada umumnya, tanaman lidah buaya juga dapat terjangkit penyakit. Berikut ini adalah jenis penyakit tanaman lidah buaya serta cara untuk mengendalikannya.

1. Penyakit Busuk Lunak (SOFT ROT)



<https://i.ytimg.com/vi/077iFmc1jvo/maxresdefault.jpg>

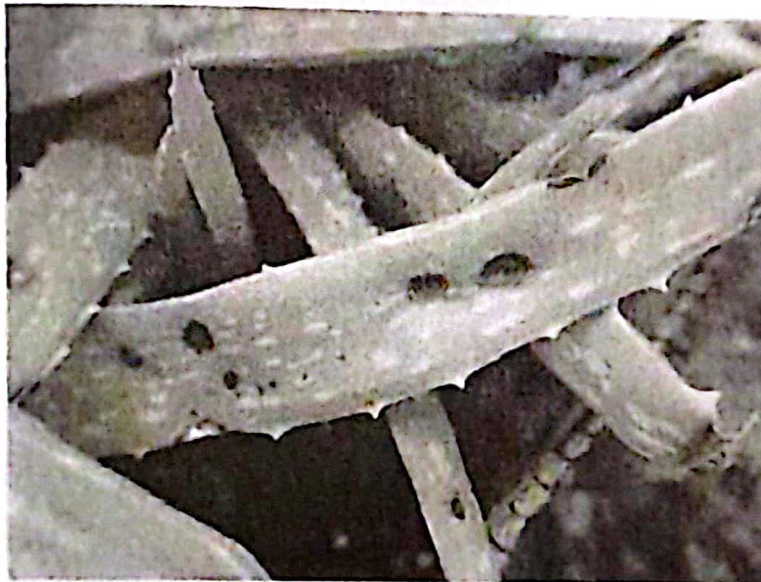
Jenis Penyakit busuk lunak atau soft rot adalah penyakit pada tanaman yang bisa menyerang tanaman lidah buaya. Penyakit busuk lunak pada tanaman lidah buaya disebabkan oleh bakteri patogen yang bernama *Erwinia Chrysantemi* yang dapat menyebabkan daun/ pelapah dan pangkal batang lidah buaya menjadi busuk.

Biasanya penyakit ini terjadi dalam waktu singkat dan menyebabkan tanaman lidah buaya menjadi rusak parah. Penyakit busuk lunak ini sebenarnya bisa dikendalikan. Untuk mengendalikannya harus melakukan pengatutan drainase serta pencabutan tanaman lidah buaya yang

sudah terinfeksi penyakit busuk lunak lalu membakar tanaman yang sudah terinfeksi tersebut agar tidak menular pada tanaman lidah buaya yang masih sehat.

Selain itu, pengendalian untuk penyakit busuk lunak pada tanaman lidah buaya adalah dengan penambahaPlantGrowthPromotingRhizobacteriasebagai bakteri perakaran pemacu pertumbuhan tanaman agar meningkatkan aktivitas mikroorganisme dalam tanah.

2. Penyakit Antraknos



<https://kangtani.com/wp-content/uploads/2019/07/hama-jamur-lidahbuaya.jpg>

Penyakit antraknos adalah penyakit yang menyerang tanaman lidah buaya yang mana disebabkan oleh patogen *Colletotrichum Gloeosporioides*.

Gejala dari penyakit antraknos pada tanaman lidah buaya adalah ada bulat kecil berwarna hijau gelap pada tanaman lidah buaya kemudian menjadi bercak-bercak

melingkar dengan bagian tengahnya berwarna cokelat muda.

Saat bercak tersebut matang bagian tengah lesi menjadi berwarna cokelat kemerahan hingga cokelat. Lalu lesi menyatu kemudian menjadi daerah nekrotik yang besar.

Cara pengendalian terhadap penyakit antraknos adalah dengan fungisida yaitu pestisida yang dapat menghambat atau membunuh cendawan penyebab penyakit pada tanaman.

3. Penyakit Busuk Batang

Penyakit busuk batang pada tanaman lidah buaya disebabkan oleh patogen *Fusarium Spp.*

Gejala dari penyakit busuk batang pada tanaman lidah buaya adalah pangkal batang tanaman lidah buaya menjadi cokelat kemerahan hingga hitam lalu membusuk.

Cara pengendalian penyakit busuk batang ini adalah memotong bagian tanaman lidah buaya yang terjangkit penyakit busuk batang lalu membakarnya agar tidak menular ke tanaman lidah buaya yang masih sehat.

C. PANEN DAN PASCA PANEN LIDAH BUAYA

Panen lidah buaya umumnya baru dapat dilakukan memasuki umur tanaman 10 - 12 bulan atau melihat perkembangan dan pertumbuhan tanaman, apabila sudah sesuai ukuran permintaan pasar dapat dilakukan pemanenan.



<https://3.bp.blogspot.com/-CLfNTniB-Oc/TsPUuft2Z5I/AAAAAAAAATQ/Hv07kGBDujo/s1600/lidah+buaya.jpg>

Lidah buaya yang tumbuh dengan subur ukuran pelepah pertama (bagian bawah) berkisar 40 - 70 cm dengan tebal daging pelepah antara 2 – 3 cm dan berat mencapai 0,60 kg sampai 1,40 kg.

Pada hamparan tanaman yang sama panen dapat dilakukan sebulan sekali sebanyak 1-2 daun pelepah. Namun petani biasanya melakukan panen pada hamparan yang sama tidak sekaligus (1 kali) mengingat tingkat pertumbuhan tanaman yang berbeda, sehingga panen dapat dilakukan beberapa kali dalam hamparan yang sama tetapi lain tanaman.

Panen dilakukan untuk daun pelepah pertama (terbawah) dengan cara menyobek bagian bawah daun pelepah yang menempel pada batang tanaman dan penyobekan dapat dilakukan dengan menggunakan pisau yang tajam serta tidak melukai daging pelepah maupun batang tanaman.

Setelah lidah buaya dipanen selanjutnya dibersihkan atau dicuci dalam rendaman air untuk menghilangkan kotoran atau tanah yang menempel.

Daun pelepah yang sudah bersih selanjutnya disusun rapi pada rak sampai tidak terlihat lagi bintik-bintik air bekas pencucian pada daun pelepah, setelah kering daun pelepah lidah buaya siap untuk di packing/dikemas dan dikirim untuk memenuhi permintaan pasar. Untuk memenuhi permintaan pasar terhadap daun pelepah lidah buaya segar, umumnya lidah buaya yang sudah bersih dan memenuhi standart permintaan sebelum dikemas terlebih dahulu satu persatu pelepah lidah buaya dibungkus dengan kertas koran dan dikemas dalam peti kayu. Satu buah peti kayu berisi 40 – 50 daun pelepah lidah buaya segar.

BAB IV

OLAHAN LIDAH

BUAYA

Mengolah lidah buaya cukup mudah dan bisa dipraktikkan kapan saja. Lidah buaya sering kali dijadikan sebagai minuman menyegarkan. Tanaman dengan sebutan aloe vera ini memiliki manfaat yang tak perlu diragukan lagi, baik untuk kecantikan, pencernaan, serta kesehatan.

Mengolah lidah buaya menjadi minuman bisa dipadukan dengan berbagai bahan lain, baik menjadi minuman hangat ataupun dingin. Cara sederhana ini akan memberi manfaat luar biasa bagi tubuh.

Diketahui lidah buaya mengandung antioksidan tinggi, dengan vitamin A, C, dan E, ditambah vitamin B12, asam folat dan kolin. Serta delapan enzim, termasuk alkaline phosphatase, aliase, dan amilase.

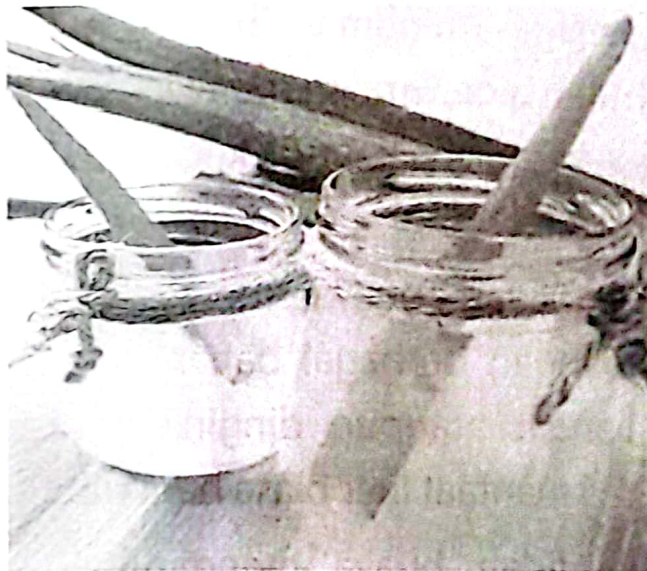
A. OLAHAN MINUMAN DARI LIDAH BUAYA

1. Es lidah buaya segar

a. Bahan-bahan:

- 1/4 sendok teh garam.

- 1/2 buah pepaya, buang bijinya atau buah-buahan lain seperti belimbing, leci dsb
- 1 sendok makan biji selasih, rendam dengan sekitar 4 sendok makan air panas.
- 2 sendok makan gula pasir.
- 250 mililiter air untuk merebus.
- 3 batang lidah buaya, potong dan bersihkan lendirnya.
- Es batu secukupnya.
- Sirup secukupnya.



<https://cdn-brilio-net.akamaized.net/news/2020/03/16/180525/1191400-7-resep-minuman-dari-lidah-buaya-segar-dan-bikin-nagih.jpg>

b. Cara membuat:

- Didihkan air yang sudah ditambah dengan garam dan gula pasir.
- Masukkan daging lidah buaya yang telah dicuci bersih.

- Rebus selama kurang lebih 5 menit lalu tiriskan.
- Siapkan gelas saji.
- Campur daging lidah buaya dengan es, aduk rata.
- Potong buah pepaya sesuai selera, tuang ke atas lidah buaya.
- Tambahkan biji selasih sesuai selera.
- Ulangi sesuai selera.
- Tambah sirup sesuai selera lalu aduk rata
- Hidangkan dingin agar lebih nikmat

2. Es lidah buaya dan jeruk nipis



<https://cdn-brilio-net.akamaized.net/news/2020/03/16/180525/1191401-1000xauto-7-resep-minuman-dari-lidah-buaya-segar-dan-bikin-nagih.jpg>

a. Bahan-bahan:

- Daun lidah buaya, sudah dicuci bersih dan direndam
- Garam secukupnya.

- Gula pasir secukupnya.
- Jeruk nipis secukupnya.

b. Cara membuat:

- Kupas kulit lidah buaya sampai terlihat dagingnya yang bening.
- Potong daging lidah buaya menjadi bentuk kubus atau sesuai selera Anda.
- Didihkan air dan masukkan lidah buaya yang telah dipotong-potong. Diamkan selama kurang lebih 10 menit.
- Buat larutan asam dengan campuran satu liter air dan satu sendok makan perasan jeruk nipis.
- Rendam daging lidah buaya dalam larutan asam kemudian bilas dengan air matang.
- Tuang es batu ke dalam gelas kemudian beri potongan daging lidah buaya. Jika suka, dapat menambahkan sirup sesuai selera.
- Sajikan dingin agar terasa lebih segar

3. Wedang jahe lidah buaya

a. Bahan-bahan:

- 1 butir jeruk nipis
- 1 lembar lidah buaya
- 1 sdm selasih
- 3-5 ruas jahe
- air secukupnya
- daun mint secukupnya



<https://cdn-brilio-net.akamaized.net/news/2020/03/16/180525/1191402-7-resep-minuman-dari-lidah-buaya-segar-dan-bikin-nagih.jpg>

b. Cara membuat:

- Siapkan semua bahan yg diperlukan
- Geprek 3 sampe 5 ruas jahe dan rebus dengan 1 liter air.
- Jika sudah mendidih matikan api dan sisihkan
- Ambil potongan lidah buaya yg sudah direndam dalam kapur sirih, dan sudah di cuci hingga lendirnya hilang.
- Masukkan potongan daun mint
- Masukkan air jahe, irisan jahe, jeruk nipis, dan biji selasih yang sudah di siapkan.
- Sajikan selagi hangat.

4. Es kolang-kaling aloe vera



<https://cdn-brilio-net.akamaized.net/news/2020/03/16/180525/1191403-7-resep-minuman-dari-lidah-buaya-segar-dan-bikin-nagih.jpg>

van-bahan:

- 250 gram buah kolang-kaling.
- 500 gram lidah buaya, kupas kulitnya, bersihkan.
- Biji selasih, rendam dengan air.
- Es batu secukupnya.

b. Bahan Rendaman:

- Air secukupnya.
- 175 gram gula pasir.
- 375 mililiter air, dapat ditambahkan bila diperlukan.
- Air kapur sirih.
- Daun pandan secukupnya.
- Garam secukupnya.

- Pewarna minuman atau sirup sesuai selera.
- Vanili secukupnya.

c. Cara Membuat:

- Rendam lidah buaya yang telah dibersihkan pada rendaman.
- Diamkan selama kurang lebih 30 menit.
- Didihkan air dan rebus daging lidah buaya selama 10 menit lalu tiriskan.
- Didihkan air kembali dan masukkan bahan sirup.
- Masukkan lidah buaya dan kolang-kaling.
- Masak sebentar dan dinginkan.
- Tambahkan dengan es batu dan biji selasih.
- Es kolang kaling aloevera siap dinikmati

5. Aloe vera milk

a. Bahan-bahan:

- 1 sendok makan garam.
- 2 lembar daun pandan.
- 3 sendok makan gula pasir.
- 7 batang lidah buaya.
- Air secukupnya.
- Es batu secukupnya.
- Susu kental manis atau susu cair secukupnya



<https://cdn-brilio-net.akamazed.net/news/2020/03/16/180525/1191404-1000xauto-7-resep-minuman-dari-lidah-buaya-segar-dan-bikin-nagih.jpg>.

b. Cara membuat:

- Cuci bersih lidah buaya, potong bagian duri dan kupas.
- Potong-potong sesuai selera, beri sedikit garam agar lendir hilang kemudian bilas kembali dengan air bersih.
- Rebus air, tambahkan daun pandan.
- Masukkan lidah buaya dan masak selama kurang lebih 3 menit.
- Angkat dan saring lidah buaya.
- Didihkan air baru, tambahkan gula dan daun pandan. Aduk hingga menguap.
- Masukkan kembali lidah buaya dan masak selama kurang lebih 2 menit. Dinginkan.
- Tuang lidah buaya dalam gelas saji.

- Tambahkan susu dan es batu.
- Aloe vera milk siap disajikan.

6. Es sirsak lidah buaya



<https://cdn-brilio-net.akamaized.net/news/2020/03/16/180525/1191405-1000xauto-7-resep-minuman-dari-lidah-buaya-segar-dan-bikin-nagih.jpg>

a. Bahan-bahan:

- 100 gram lidah buaya.
- Air matang secukupnya.
- Buah sirsak matang secukupnya.
- Es batu.
- Gula pasir secukupnya.
- Susu kental manis secukupnya.

b. Cara Membuat:

- Kupas buah sirsak, ambil dagingnya. Suwir-suwir.
- Masukkan suwiran buah sirsak ke blender.
- Tambahkan gula pasir dan susu kental manis.

- Tambahkan air secukupnya.
- Blender semua bahan sampai halus.
- Tuang ke gelas saji, tambahkan es batu.

7. Teh Lidah Buaya Khas Pontianak



<https://cdn-brilio-net.akamaized.net/news/2020/03/16/180525/1191406-1000xauto-7-resep-minuman-dari-lidah-buaya-segar-dan-bikin-nagih.jpg>

a. Bahan-bahan :

- Kulit daun lidah buaya yang berwarna hijau.

b. Cara Membuat :

- Kulit daun dicuci hingga bersih dan ditiriskan
- Dipotong kecil-kecil atau dirajang seperti daun teh.
- Jemur di bawah terik matahari hingga kering atau bisa juga dioven.
- Seduh menggunakan air panas atau rebus

bersama air.

- Teh lidah buaya siap disajikan.

B. OLAHAN MAKANAN DARI LIDAH BUAYA

Lidah buaya juga bisa diolah menjadi menu lain. Bisa mengolah menjadi camilan sampai berbagai makanan yang bisa menggugah selera. Bahan utama lidah buaya tentu tidak akan kesulitan untuk mendapatkannya. Berikut adalah macam resep olahannya:

1. Klappertart lidah buaya



<https://cdn-brillio-net.akamaized.net/news/2020/03/12/180324/1189469-resep-olahan-lidah-buaya.jpg>

a. Bahan:

- 60 gr tepung maizena.
- 35 gr tepung terigu.
- 80 gr gula pasir.
- 2 butir kuning telur.

- 600 ml susu cair.
- 200 gr daging lidah buaya.
- 2 butir putih telur.
- 1/2 sdt vanilla.
- 1 sdm gula halus.
- Sejumput garam.
- 2 sdm mentega.

b. Bahan topping:

- 1/4 sdt vanilli.
- 1/4 sdt krim tartar.
- Kayu manis bubuk buat taburan.

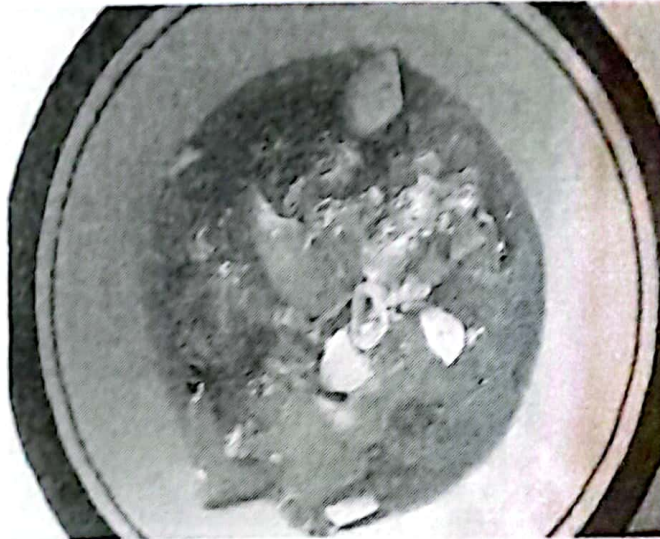
c. Cara masak:

- Campur maizena, terigu, gula, vanilli, garam dan susu dalam panci, aduk sampai rata.
- Masukkan kuning telur, aduk rata kemudian panaskan di atas kompor dengan api sedang, aduk terus sampai mengental.
- Tambahkan margarin, aduk rata kemudian masukkan daging lidah buaya, aduk sampai rata kemudian angkat. Sisihkan.
- Di tempat terpisah, kocok putih telur, vanilli dan krim tartar sampai berbusa lalu masukkan gula pasir, kocok hingga lembut. Sisihkan.
- Panaskan oven, lalu siapkan wadah tahan panas. Isi dengan adonan, lalu semprotkan kocokan putih telur di atasnya dan taburi kayu manis

bubuk, kismis serta kacang almond.

- Kemudian panggang pada suhu 180 selama 20 menit atau sampai terlihat kecoklatan.

2. Rica-rica lidah buaya



<https://cdn-brilio-net.akamaized.net/news/2020/03/12/180324/1189472-resep-olahan-lidah-buaya.jpg>

a. Bahan:

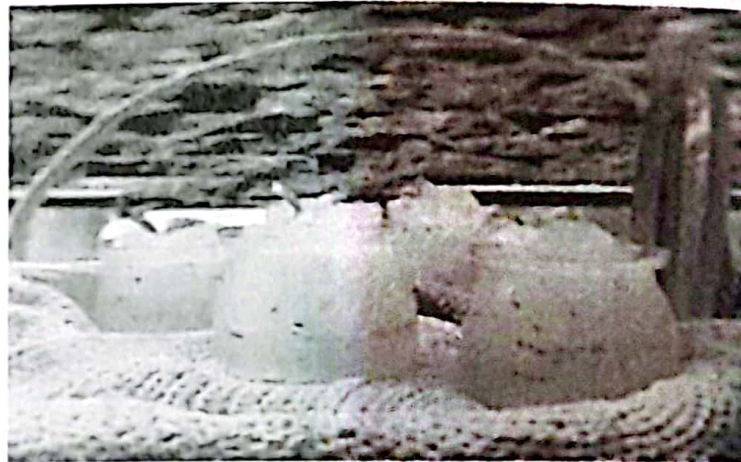
- 7-10 batang lidah buaya.
- Cabe rawit secukupnya.
- Bawang putih secukupnya.
- Bawang merah secukupnya.
- Daun salam.
- Penyedap rasa.
- Garam secukupnya.

b. Cara masak:

- Siapkan lidah buaya yang akan dimasak.

- Kupas lidah buaya menggunakan pisau.
- Rendam dalam air panas kurang lebih selama 2 jam, agar cairan lidah buaya hilang.
- Potong kecil-kecil bawang merah, bawang putih, cabe. Tumis hingga terasa harum
- Apabila sudah terasa harum baunya masukkan sedikit air dan masukkan lidah buaya yang sudah direndam. Masukkan sedikit penyedap rasa agar rasa lebih enak.
- Apabila sudah terlihat matang dan air menyusut, maka siap dihidangkan.

3. Puding lidah buaya



<https://cdn-brilio-net.akamaized.net/news/2021/03/30/202964/1437460-resep-olahan-lidah-buaya.jpg>

a. Bahan:

- 1 batang lidah buaya
- 2 lembar daun pandan
- 1 bungkus nutrijell kelapa

- 1/2 sdt selasih
- 2 sdm gula pasir
- sejumput garam
- 4 sdm sirup melon
- 600 ml air

b. Cara membuat:

- Cuci bersih lidah buaya, kupas dan potong dadu.
- Rebus air dengan daun pandan hingga mendidih, matikan api. Masukkan lidah buaya 5 menit kemudian tiriskan, sisihkan.
- Siapkan bahan puding, campur bubuk jelly dengan air, kemudian panaskan di atas kompor hingga mendidih.
- Matikan api, masukkan lidah buaya dan selasih.
- Campur jadi dua bagian, satunya diberi sirup melon. Tuang secara bergantian pada cetakan tanpa menunggu dingin.
- Setelah itu masukkan dalam kulkas. Beri topping potongan lidah buaya saat akan menyajikan.

4. Dadar gulung lidah buaya

a. Bahan kulit:

- 250 gr tepung terigu
- 2 butir telur
- 800 cc santan cair
- 1/2 sdt garam

- 3 sdm minyak goreng
- pewarna makanan secukupnya



<https://cdn-brilio-net.akamaized.net/news/2021/03/30/202964/1437462-resep-olahan-lidah-buaya.jpg>

b. Bahan isi:

- 400 gr kelapa parut
- 150 gr gula jawa sisir
- 1/2 sdt garam
- 2 lembar daun pandan
- 300 gr manisan lidah buaya, saring airnya

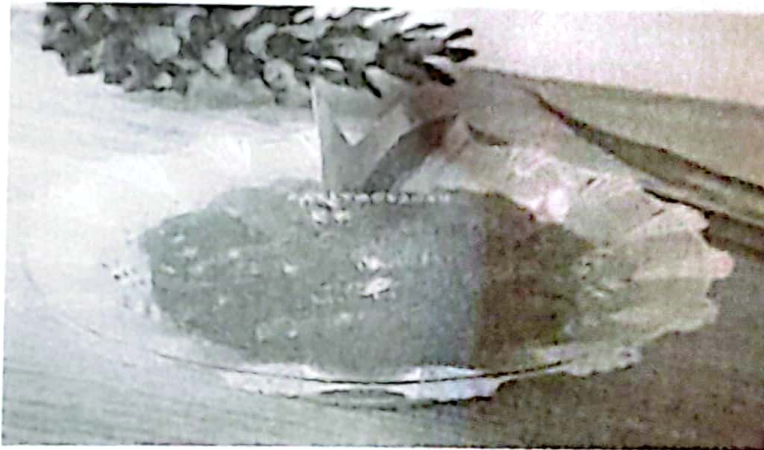
c. Cara membuat:

- Buat dadar dengan mencampur semua bahan kecuali pewarna, aduk rata.
- Saring adonan, lalu bagi adonan menjadi 4 dan beri pewarna secukupnya sesuai selera.
- Panaskan teflon lalu tuangkan 1 sendok, lakukan

hingga adonan habis.

- Buat isian dengan cara campur semua bahan kecuali manisan lidah buaya.
- Masak di atas api sedang sampai agak kering.
- Kemudian angkat wajan dan masukkan manisan aduk rata, sisihkan.
- Siapkan kulit dadar lalu beri isian yang sudah dingin tadi, gulung seperti menggulung lumpia,

5. Manisan lidah buaya



[https://cdn-brilio-net.akamaized.net/](https://cdn-brilio-net.akamaized.net/news/2021/03/30/202964/1437463-resep-olahan-lidah-buaya.jpg)

[news/2021/03/30/202964/1437463-resep-olahan-lidah-buaya.jpg](https://cdn-brilio-net.akamaized.net/news/2021/03/30/202964/1437463-resep-olahan-lidah-buaya.jpg)

a. Bahan A:

- 5 buah lidah buaya ukuran besar
- 3 lembar daun pandan
- pewarna merah
- essence es doger
- gula secukupnya

- air secukupnya asal terendam
- 1/4 sdt garam
- 1 buah jeruk nipis

b. Bahan perendam:

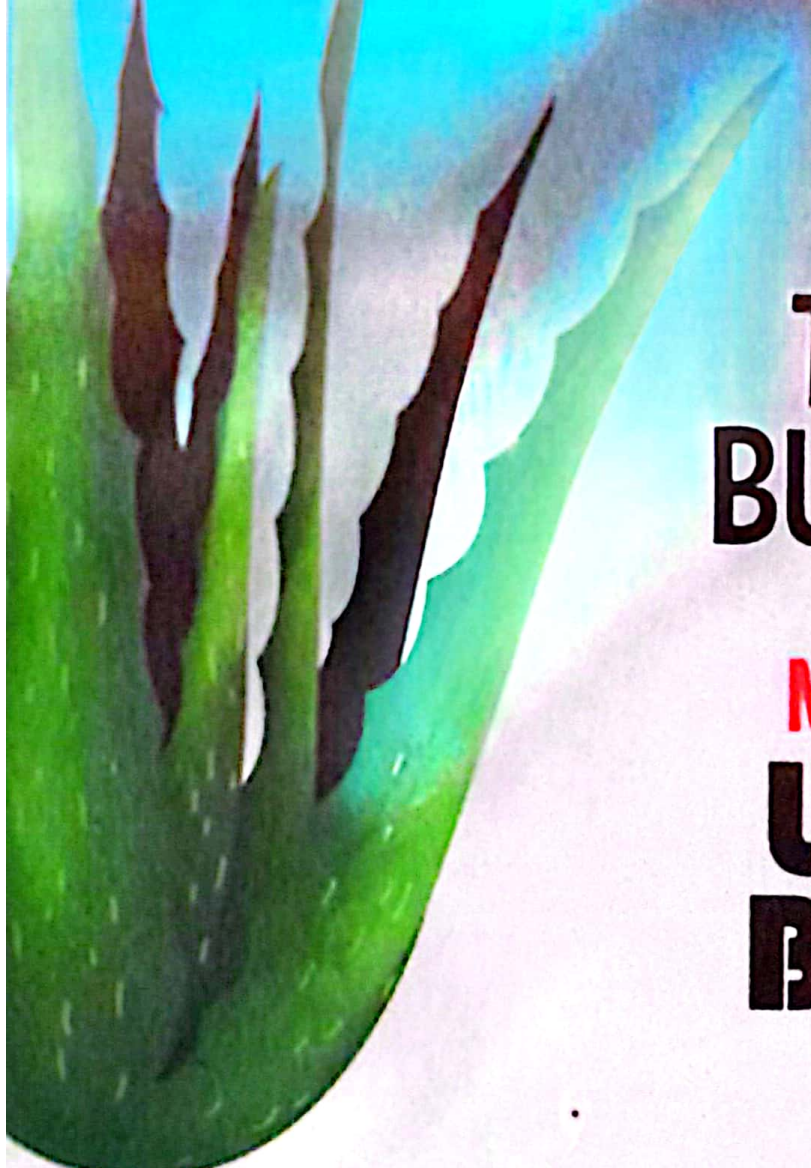
- air kapur sirih secukupnya

c. Cara membuat:

- Kupas kulit lidah buaya dan potong-potong dadu. Kemudian dicuci dan tiriskan. Lalu rendam dalam air kapur sirih selama 1 jam. Biar lendirnya hilang.
- Kemudian cuci kembali lidah buaya sampai bersih dan tiriskan.
- Rebus semua bahan kecuali essence, sambil sesekali diaduk. Rebus sampai mendidih dan matang.
- Matikan kompor, dan tunggu sampai hangat dan uap hilang.
- Tambahkan essence dan perasan air jeruk nipis secukupnya. Aduk rata.
- Tunggu sampai dingin dan masukkan ke kulkas. Dinikmati dingin lebih enak.

Daftar Pustaka

- Widodo, P. & U. Budiharti. 2006. Berjuta Manfaat Lidah Buaya. Tabloid Sinar Tani.
- Arifin, J. 2014. Intensif Budidaya Lidah Buaya. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Novizan. 2002. Petunjuk Pemupukan yang Efektif. Agromedia Pustaka. Jakarta
- "Budidaya Lidah Buaya", artikel digital, diakses dari <http://www.lautanindonesia.com/serbarasa/artikel/in-topic/lidah-buayaaloevera-tanaman-hias-yang-sarat-manfaat>.
- "Lidah Buaya Memperbaiki Sistem Pencernaan", artikel digital, diakses dari <http://budiboga.blogspot.com/2006/04/lidah-buaya-memperbaikisistem.html>,
- "Lidah Buaya: Sembuhkan Berbagai Penyakit Berat", arsip digital, <http://www.kompas.com/kesehatan/news/0207/02/191802.htm>,
- "Peluang Tanaman Rempah dan Obat Sebagai Sumber Pangan Fungsional".



TEKNIK BUDIDAYA & MENGOLAH LIDAH BUAYA

PCs

PUSTAKA CERDAS
Jl. Merpati No. 9
Karangmojo, Wedomartani,
Sleman, Yogyakarta

ISBN: 978-623-91087-7-0



BANTUAN P